

## **BAB IV**

### **GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **4.1 Gambaran Subyek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode tahun 2010-2013. Pada periode ini terdapat 39 bank, akan tetapi setelah dilakukan purposive sampling, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini adalah 30 bank. Data diambil dari Laporan Keuangan Publikasi bank-bank tersebut, khususnya pada Laporan Perhitungan Rasio Keuangan. Terdapat 8 sampel yang digugurkan hal ini disebabkan karena data laporan keuangan publikasi bank tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan karena ketidaklengkapan data.

#### **4.2 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan data yang akan diolah sesuai dengan ketentuan penelitian. Berikut adalah daftar sampel perusahaan :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perusahaan Perbankan Yang Digunakan Sebagai Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra
3	BACA	Bank Capital Indonesia
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja
5	BBCA	Bank Central Asia
6	BBKP	Bank Bukopin
7	BBMD	Bank Maestika Dharma
8	BBNI	Bank Negara Indonesia
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
11	BBTN	Bank Tabungan Negara
12	BCIC	Bank Mutiara
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia
14	BEKS	Bank Pundi Indonesia
15	BJBR	Bank Jabar Banten
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
17	BKSW	Bank Kesawan
18	BMRI	Bank Mandiri
19	BNGA	Bank CIMB Niaga
20	BNII	Bank International Indonesia
21	BSIM	Bank Sinar Mas
22	BSWD	Bank Swadesi
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
24	BVIC	Bank Victoria Internasional
25	MAYA	Bank Mayapada Internasional
26	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional
27	MEGA	Bank Mega
28	NISP	Bank NISP OCBC
29	PNBN	Bank PAN Indonesia
30	SDRA	Bank Himpunan Saudara

Sumber: Laporan Keuangan, diolah

**Tabel 4.2**  
**Seleksi Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Jumlah bank konvensional yang terdaftar di BEI pertahun	39
Pengurangan berdasarkan pada sampel:	
1. Bank yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut – turut selama tahun 2010-2013.	(7)
2. Laporan Keuangan tidak dapat dibaca (dalam bentuk scan)	(2)
Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian	30

Sumber : Data diolah.

Pada seleksi sampel ini dilakukan pengujian atas beberapa perusahaan perbankan (bank konvensional) yang akan disajikan dalam tabel perhitungan SPSS. Dengan membedakan dan memilih sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 bank konvensional. Untuk menganalisis sampel yang telah diambil dan mengetahui disetiap laporan keuangan yang menampilkan variabel dalam penelitian ini. Total untuk sampel awal adalah 39 bank konvensional dengan memberikan kriteria tertentu untuk melakukan penelitian agar sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Nilai 7 diketahui karena bank tidak melaporkan keuangannya secara berturut-turut pada periode tahun 2010-2013. Adanya 2 laporan keuangan bank yang tidak dapat dibaca dikarenakan hasil dari scan, membuat pengurangan pada sampel awal perusahaan, serta membuat data yang akan diolah berkurang sebagian.

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut didalam tabel 4.3 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi : Jumlah Sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel

**Tabel 4.3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	90	.4022	1.0842	.78621	.128396
Manajemen Aset Perusahaan	90	.3100	.8300	.62966	.100308
NPL	90	.0000	.0481	.01514	.011175
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah.

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi Perusahaan Perbankan (Bank Konvensional) yang tercatat di BEI periode 2010-2012.

Data rasio LDR terendah (minimum) adalah 0.4022 yaitu Bank Victoria Internasional (BVIC) pada tahun 2010 dan yang tertinggi (maximum) 1.0842 yaitu Bank Tabungan Negara (BBTN) pada tahun 2010, kemudian rata-rata LDR sebesar 0.786214. Secara statistik, dengan rata-rata 0.786214 atau 78.62%, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai perbankan yang tercatat di BEI masih kurang sesuai dengan standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80%-110%. Dalam hal ini, tingkat likuiditas belum setara dengan dana pihak ketiga

yang ditempatkan di bank tersebut. Sementara standart deviasi variabel LDR sebesar 0.12839 terlihat lebih kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 0.786214. Sehingga dapat dikatakan simpangan data pada variabel ini baik.

Rasio Manajemen Aset Perusahaan (LAR) diperoleh rata-rata sebesar 0.6296 atau 62.96% dengan data terendah sebesar 0.3100 yaitu milik Bank Victoria Internasional (BVIC) pada tahun 2010 dan data tertinggi adalah 0.8300 yaitu milik Bank Tabungan Negara (BBTN\_ pada tahun 2012. Sementara untuk standart deviasi sebesar 0.100310 terlihat lebih kecil dari pada nilai mean-nya. Sehingga simpangan data pada rasio Manajemen Aset Perusahaan ini dapat dikatakan baik.

Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 0.0151 atau 1,51% dengan data terendah sebesar 0.000 atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian, tingkat NPL perbankan yang tercatat di BEI sesuai dengan standart yang ditetapkan BI, yaitu maksimal 5%. Sementara untuk standart deviasi sebesar 0.0111 terlihat lebih kecil dari pada nilai mean-nya. Sehingga simpangan data pada rasio NPL ini dapat dikatakan baik.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi terbaik dan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka harus dilakukan ujiasumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas data, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4**

#### Analisis Uji Normalitas Data

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ZLDR	ZLAR	ZNPL	ZX1.X2
N		90	90	90	90
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.0000000
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.121	.114	.139	.105
	Positive	.081	.082	.139	.076
	Negative	-.121	-.114	-.096	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149	1.084	1.323	1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143	.190	.060	.271

Sumber : Data diolah

Analisis uji normalitas data ini digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal atau belum terdistribusi normal dengan melakukan pengujian *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Nominal yang ditunjukkan dalam tabel untuk LDR pada tingkat signifikansi 0,143 ini dapat diartikan jika data tersebut sudah normal dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menjelaskan sebagai berikut dimana  $H_0$  terdistribusi normal dan diterima jika nilai probabilitas (sig.)  $> 0,05$ . Dengan demikian pada tabel 4.4 ditunjukkan bahwa nilai statistik hasil uji normalitas dengan angka 0,143 ini berarti  $H_0$  diterima karena nilai probabilitas (sig.)  $0,143 > 0,05$  yang menjadi dasar diterima atau ditolaknya  $H_0$ . Jadi dapat disimpulkan jika data *Loan to Deposit Ratio* ini terdistribusi normal, karena nilai standar deviasinya lebih besar dari ketentuan yang sudah ditetapkan. Uji normalitas data untuk *Manajemen Aset Perusahaan (LAR)* ini juga menunjukkan angka 0,190, ini sudah jelas kalau nominal (sig.)  $0,190 > 0,05$  nominal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis lebih lanjut sudah terdistribusi normal karena nilai probabilitas (sig.)  $> 0,05$  dan  $H_0$  diterima. Uji normalitas data untuk *Non Performing Loan* ini juga menunjukkan angka 0,060, ini sudah jelas kalau nominal (sig.)  $0,060 > 0,05$  nominal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis lebih lanjut sudah terdistribusi normal karena nilai probabilitas (sig.)  $> 0,05$  dan  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.5**  
**Analisis Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.171 <sup>a</sup>	.029	.018	.0110740	1.681

Sumber : Data diolah

Dilanjutkan dengan uji autokorelasi untuk mengetahui atau mendeteksi ada dan tidaknya korelasi antara unsur gangguan dalam penelitian. Dari penelitian ini diketahui nilai dL sebesar 1.61190 dan nilai dU sebesar 1.70262. Dari analisis Durbin-Waston *test* yang telah dilakukan, didapat nilai D-W 1,681 untuk variabel *Non Performing Loan..* Angka ini berada diantara  $1,61190 < 1,681 < 1,70262$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada variabel Y yang telah dilakukan pengujian.

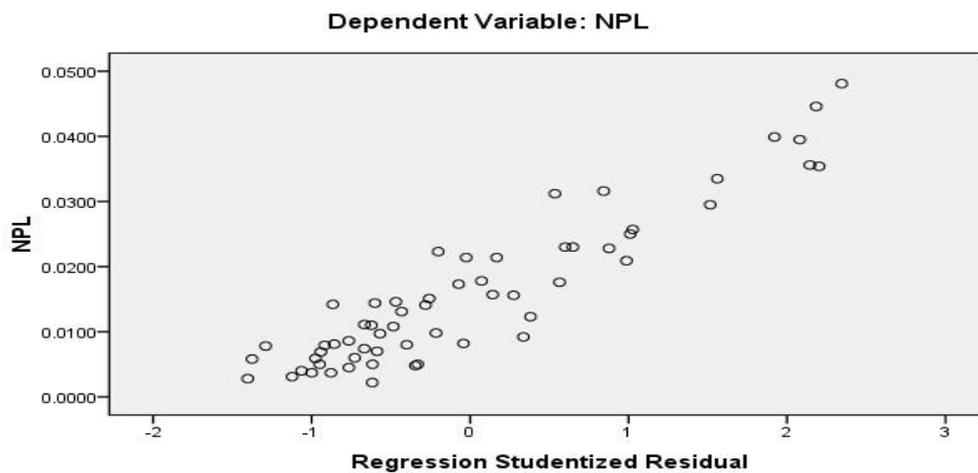
**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.003	.007		.475	.636					
LDR	.015	.009	.171	1.626	.108	.171	.171	.171	1.000	1.000

Pengujian dengan menggunakan MRA memang sangat rawan terkena asumsi multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidak gejala tersebut digunakan indikasi nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Hair (2006) menyebutkan angka toleransi VIF untuk terhindar dari gejala multikolinieritas ini  $\leq 10$  dengan nilai *tolerance*  $\geq 0,1$ . Dari uji multikolinieritas

yang dilakukan telah terbukti bahwa tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai VIF < 10.

Selanjutnya menganalisis gejala heteroskedastisitas, gejala ini dideteksi dengan menggunakan grafik plot (*scatterplot*). Dari hasil grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa terjadi heteroskedastisitas dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Cara untuk menghilangkan atau mengatasi hal tersebut adalah dengan mengeluarkan data *outlier* yang menyebabkan gejala ini terjadi. Setelah menghilangkan data *outlier* maka diperoleh hasil data yang bebas dari gejala heteroskedastisitas.



### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Regresi Sederhana X terhadap Y

Penelitian ini mempunyai dua hipotesis, pengujian hipotesis pertama yaitu dengan menguji apakah pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan menggunakan uji linier sederhana. Sedangkan pengujian hipotesis yang kedua yaitu menguji apakah pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan dengan dimoderasi oleh Manajemen Aset Perusahaan dengan menggunakan *moderated linier regression*. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan uji linier sederhana maka diperoleh hasil seperti berikut ini:

#### Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan

**Tabel 4.7**  
**Analisis regresi sederhana**

Model	R	R Square
1	.171 <sup>a</sup>	.029

Sumber : data diolah dengan spss

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) Non Performing Loan adalah sebesar .029, hal ini menunjukkan bahwa Loan to Deposit ratio hanya dapat menjelaskan variabel Non Performing Loan sebesar 2.9%, sisanya sebesar 87.1% dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 4.8**  
**Uji F regresi sederhana**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	2.644	.108 <sup>a</sup>
	Residual	.011	88	.000		
	Total	.011	89			

Sumber : data diolah dengan spss

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pertama untuk pengujian F-test jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Pada pengujian pertama nilai F sebesar 2.644 dengan nilai signifikansi 0.108. Ini berarti bahwa  $H_o$  diterima sedangkan untuk  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.9**  
**T-test regresi sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.007		.475	.636
	LDR	.015	.009	.171	1.626	.108

Sumber : data diolah dengan spss

Jadi kesimpulannya bahwa hipotesis pertama adalah **tidak ada Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan**. Pada pengujian t-test dapat dilihat dengan kriteria uji jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_o$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan itu berarti

bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada pengujian t-test dapat dilihat untuk nilai t sebesar 1.626 dengan nilai signifikansi sebesar 0.108. Dapat dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak dan tidak ada pengaruh. Berarti disini ***Loan to Deposit Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Non Performing Loan***

**Manajemen Aset Perusahaan memoderasi pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan**

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Moderated Regression terhadap Y**

Model	R	R Square
1	.272 <sup>a</sup>	.074

Sumber : data diolah dengan spss

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) Non Performing Loan adalah sebesar .074, hal ini menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio dengan Manajemen Aset Perusahaan sebagai variabel pemoderasi hanya dapat menjelaskan variabel Non Performing Loan sebesar 7.4%, sisanya sebesar 82.6% dijelaskan oleh variabel lain. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* dengan dimoderasi oleh Manajemen Aset Perusahaan adalah:

$$NPL = 0.037 - 0.074 LDR + 0.087 X1.X2 + e$$

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F pada Moderated Regression**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	2.296	.083 <sup>a</sup>
	Residual	.010	86	.000		
	Total	.011	89			

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pertama untuk pengujian F-test jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Pada pengujian pertama nilai F sebesar 2.296 dengan nilai signifikansi 0.083. Ini berarti bahwa  $H_o$  diterima sedangkan untuk  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji T pada Moderated Regression**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	.029		1.287	.202
	LDR	-.074	.048	-.849	-1.532	.129
	LAR	-.013	.054	-.117	-.244	.808
	X1.X2	.087	.066	1.155	1.315	.192

Jadi kesimpulannya bahwa hipotesis pertama adalah **tidak ada Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan dengan dimoderasi oleh Manajemen Aset Perusahaan**. Pada pengujian t-test dapat dilihat dengan kriteria

uji jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan itu berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada pengujian t-test dapat dilihat untuk nilai t sebesar -1.532 dengan nilai signifikansi sebesar 0.129. Dapat dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak dan tidak ada pengaruh. Berarti disini **Manajemen Aset Perusahaan tidak memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan***

#### 4.3 Pembahasan

Hasil dari setiap uji yang dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, pada uji deskriptif statistik disini pengujian dilakukan dengan melakukan pengalokasian sampel yang telah diseleksi terlebih dahulu. Dengan melihat tingkat mean dan signifikansi yang dijadikan sebagai acuan untuk menentukan apakah data tersebut signifikan atau tidak signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.3 tersebut ada 90 data pengamatan (30 perusahaan x 3 tahun = 90 pengamatan). Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0.7862 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0.12839. Rata-rata *Manajemen Aset Perusahaan* 0,62966 dengan standar deviasi 0,10030. Untuk variabel *Non Performing Loan* diperoleh nilai rata-rata 0,0151 dengan standar deviasi 0,0111.

### **1. Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan**

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Non Performing Loan. Rasio LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung teori Basel 2. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menamamkan dananya dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Tidak adanya pengaruh rasio ini terhadap NPL dikarenakan dimungkinkan adanya sumber lain untuk membiayai kredit. Namun penyaluran kredit yang besar tidak selalu menimbulkan kredit bermasalah, selama dana pihak ketiga untuk membiayai kredit berjalan dengan baik.

### **2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan dengan Manajemen Aset Perusahaan sebagai moderasi**

Berdasarkan hasil pengujian variabel Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan dengan Manajemen Aset Perusahaan sebagai moderasi, dapat diketahui bahwa variabel Loan to Deposit Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Non Performing Loan dengan Manajemen Aset Perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Hal ini dikarenakan Manajemen Aset Perusahaan dan Loan to Deposit Ratio sama-sama memiliki pengaruh untuk menunjukkan

kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit. Manajemen aset perusahaan tidak dapat membuktikan dapat memoderasi atau menjadi variabel moderating untuk loan to deposit ratio terhadap non performing loan